

## ANALISIS WORK READINESS MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH (MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 21, UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI)

Muhammad Haikal Azdawi<sup>1</sup>, Sofia Ridha<sup>2</sup>

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: [azdawimuhammadhaikal@gmail.com](mailto:azdawimuhammadhaikal@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofiaridha@uinbukittinggi.ac.id](mailto:sofiaridha@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan kerja (Work Readiness) mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 21 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam menghadapi dunia kerja di sektor perbankan syariah. Latar belakang penelitian didasarkan pada tantangan kerja yang semakin kompetitif akibat disrupsi teknologi, rendahnya Soft Skill, motivasi kerja, dan efikasi diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi terstruktur terhadap mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang memengaruhi work readiness mahasiswa di sektor perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri, keterampilan komunikasi, motivasi, dan kepercayaan diri; serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman magang. Program magang terbukti cukup membantu mahasiswa memahami dunia kerja, meskipun durasinya yang hanya satu bulan dinilai belum optimal. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih bersifat parsial dan belum merata, sehingga diperlukan strategi peningkatan kompetensi secara progresif melalui penguatan kurikulum praktis, pelatihan Soft Skill, serta program magang yang lebih intensif. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan dan dunia industri untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan, agar mampu bersaing di pasar kerja perbankan syariah yang dinamis dan berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Work Readiness; Mahasiswa; Perbankan Syariah; Magang; Soft Skill.

**Abstract-** *This study aims to analyze the level of Work Readiness of the 21st batch of Islamic Banking students of UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi in facing the world of work in the Islamic banking sector. The background of the study is based on the increasingly competitive work challenges due to technological disruption, low Soft Skills , work motivation, and students' self-efficacy. This study used a descriptive qualitative method with semi-structured interviews with Islamic Banking students from UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Data analysis was conducted through the stages of collection, reduction, presentation, and verification to obtain an overview of the factors influencing student work readiness in the Islamic banking sector. The results show that students' Work Readiness is influenced by internal factors such as self-awareness, communication skills , motivation, and self-confidence; as well as external factors such as family support, social environment, and internship experience. The internship program has been proven to be quite helpful for students to understand the world of work, although its duration of only one month is considered not optimal. The conclusion of this study is that students' Work Readiness is still partial and uneven, so a strategy is needed to improve competency progressively through strengthening practical curriculum, Soft Skills training, and more intensive internship programs. These findings imply the importance of synergy between educational institutions and the industrial world to equip students with relevant technical and non-technical skills , so they can compete in the dynamic and Islamic-based Islamic banking job market.*

**Keywords:** *Work Readiness; Students; Islamic Banking; Internship; Soft Skills.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan disrupsi besar di berbagai sektor industri, termasuk sektor perbankan syariah. Otomatisasi dan digitalisasi layanan keuangan menyebabkan berkurangnya kebutuhan tenaga kerja manusia, sehingga memperketat kompetisi dalam dunia kerja. Hal ini menjadi tantangan serius, khususnya bagi mahasiswa yang tengah bersiap memasuki dunia profesional. Kompetisi di sektor perbankan syariah bahkan semakin ketat karena banyak lulusan dari berbagai disiplin ilmu yang juga tertarik berkarier di bidang ini.

Kesiapan kerja atau work readiness menjadi isu sentral dalam menjawab tantangan tersebut. Mahasiswa sering kali belum memiliki bekal soft skill yang memadai, seperti komunikasi, kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, hingga pemecahan masalah. Temuan ini diperkuat oleh pengamatan lapangan selama proses perkuliahan, di mana hanya sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan kemampuan interpersonal tersebut. Padahal, berbagai studi menegaskan bahwa soft skill memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan karier seseorang, bahkan melebihi pencapaian akademik semata. (Mckinsey & Co., 2019)

Di sisi lain, perbankan syariah sebagai industri yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam menuntut bukan hanya kompetensi teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal dan etos kerja Islami. Lulusan yang tidak memiliki pemahaman yang utuh tentang prinsip-prinsip syariah, komunikasi yang baik, serta nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran akan kesulitan memenuhi ekspektasi lembaga keuangan syariah.

Selain soft skill, motivasi kerja mahasiswa juga tergolong rendah. Banyak di antara mereka belum memiliki perencanaan karier yang jelas dan hanya mengikuti arus. Studi Sinta (M. Yusuf et al., 2023) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar perbankan syariah seperti akad mudharabah menjadi penyebab utama lemahnya motivasi untuk berkarier di sektor ini.

Faktor lain yang turut memengaruhi work readiness adalah efikasi diri, yaitu keyakinan atas kemampuan sendiri. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung pesimis dan ragu dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis, seperti magang, serta minimnya bimbingan karier dari institusi pendidikan. Efikasi diri yang rendah juga diperparah oleh ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dan kebutuhan industri.

Dari sudut pandang makro, rendahnya work readiness turut menjadi penyumbang tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Data Kementerian Ketenagakerjaan per Februari 2023 menunjukkan tingkat pengangguran terdidik mencapai 2,09%, didominasi oleh lulusan S1. (Pramesti et al., 2024) Kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan dunia kerja menjadi penyebab utama, salah satunya disebabkan oleh kurikulum yang belum sepenuhnya responsif terhadap dinamika industri.

Dalam konteks perbankan syariah, tantangan semakin kompleks. Meskipun industri ini tumbuh signifikan, kebutuhan akan tenaga kerja yang memahami prinsip syariah dan memiliki kompetensi praktis tetap menjadi masalah. Program magang menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut, Durasi magang yang ideal untuk penguatan kesiapan kerja berada pada rentang 3 hingga 6 bulan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan hanya menyediakan program magang singkat, seperti satu bulan, yang tidak cukup memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi kerja mahasiswa.. Sebagai contoh, di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, program magang hanya dilaksanakan selama satu bulan, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kesiapan kerja masih terbatas.

Dari perspektif Islam, kesiapan kerja tidak hanya menyangkut aspek teknis dan psikologis, tetapi juga spiritual. QS At-Taubah ayat 105 menegaskan pentingnya bekerja dengan penuh tanggung jawab dan integritas:

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu..." (QS. At-Taubah: 105)

Ayat ini menekankan bahwa kerja bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga amanah yang dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, kesiapan kerja harus dipahami secara holistik, mencakup keterampilan teknis, psikologis, interpersonal, dan spiritual.

Dilihat dari kajian-kajian sebelumnya cenderung berfokus pada pengaruh kurikulum atau persepsi mahasiswa secara umum terhadap dunia kerja, tanpa menyoroti secara mengenai interaksi kompleks antara Soft Skill, pengalaman magang, motivasi kerja, dan self-efficacy dalam membentuk Work Readiness mahasiswa, (Wahyuni et al., 2022) khususnya dalam konteks perbankan syariah. Hal ini menunjukkan adanya gap analysis yang perlu dijawab melalui pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 21 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam menghadapi dunia kerja pada sektor perbankan syariah. Fokus utama diarahkan pada identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesiapan tersebut, termasuk peran program magang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Work Readiness dan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi peningkatan kompetensi mahasiswa yang lebih relevan dengan kebutuhan industri syariah yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam Work Readiness mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di sektor perbankan syariah. (John W. Creswel, 2010) Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 21 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus UIN SMDD Bukittinggi dengan waktu pengumpulan data pada semester akhir tahun akademik 2025. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu oleh pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun dalam bentuk kuesioner Google Form. (dalam Sugiyono, 2017) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara daring dan luring terhadap 23 informan yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang bersedia dan dianggap memiliki pengalaman serta persepsi yang relevan terhadap topik penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis), dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Haris Hardiansyah, 2014) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kesiapan mahasiswa secara komprehensif dalam menghadapi dunia kerja khususnya pada sektor perbankan syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Work Readiness mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 21 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam menghadapi dunia kerja di sektor perbankan syariah. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus dengan wawancara semi-terstruktur terhadap 23 mahasiswa, diperoleh temuan bahwa kesiapan kerja

mahasiswa dipengaruhi oleh dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, program magang juga berperan strategis dalam membentuk kesiapan tersebut.

#### 1. Faktor Internal Dan Eksternal Mahasiswa

Faktor internal mencakup kemampuan Soft Skills, efikasi diri (self-efficacy), serta motivasi kerja yang terbukti menjadi landasan utama kesiapan mahasiswa. Berdasarkan wawancara, mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, keterampilan kerja sama tim, dan problem-solving cenderung lebih percaya diri menghadapi dunia kerja. Ini menunjukkan bahwa hard skills saja tidak cukup; aspek non-teknis sangat krusial untuk menyesuaikan diri dalam dinamika perbankan syariah yang kompleks dan berbasis pelayanan.

Sejalan dengan teori Brady dalam kesiapan kerja terdiri dari enam indikator: (Elfranata et al., 2023) tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri (self-view), dan kondisi kesehatan. Mayoritas mahasiswa menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan fleksibilitas menjadi dua kompetensi yang paling menentukan ketika mereka menjalani program magang.

Lebih lanjut, aspek efikasi diri muncul sebagai penentu keberanian mahasiswa dalam mencari pekerjaan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan utama untuk melamar kerja atau mengikuti seleksi rekrutmen. Hal ini sejalan dengan pendapat Knight dan Yorke, yang menyebutkan bahwa self-efficacy merupakan salah satu faktor inti dalam kesiapan kerja individu.

Faktor eksternal yang memengaruhi Work Readiness meliputi dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta sistem akademik kampus. Berdasarkan data, mahasiswa yang mendapat dukungan emosional dan moral dari keluarga menunjukkan kesiapan mental yang lebih tinggi dan cenderung optimis terhadap masa depan kariernya.

Selain itu, bimbingan dari dosen dan dosen pembimbing akademik juga turut memperkuat kesiapan mereka. Namun, sebagian mahasiswa menyoroti kurang optimalnya penguatan karier dari pihak kampus, seperti minimnya pelatihan wawancara kerja, simulasi rekrutmen, dan pengembangan personal branding.

Lingkungan sosial seperti teman sebaya juga berkontribusi dalam memotivasi mahasiswa. Dalam banyak kasus, responden mengaku termotivasi untuk bekerja karena tekanan sosial, harapan dari orang tua, dan kebutuhan ekonomi. Temuan ini mendukung teori Kardimin (2016) yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan tekanan ekonomi turut membentuk kesiapan seseorang untuk bekerja.

#### 2. Peran Program Magang dalam Meningkatkan Work Readiness

Program magang memainkan peran sentral dalam transisi mahasiswa dari dunia akademik ke dunia profesional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman magang sangat membantu mahasiswa dalam memahami alur kerja bank syariah, mengenal produk dan sistem operasional, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Namun, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa durasi magang selama satu bulan belum cukup untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Ini menunjukkan bahwa optimalisasi waktu magang menjadi tantangan yang perlu dijawab institusi. Mahasiswa juga mengusulkan adanya pendampingan langsung dan evaluasi yang lebih sistematis selama magang agar pembelajaran dapat lebih terarah.

Temuan ini selaras dengan pendapat Chen et al. dalam (Amelia et al., 2024) yang menyatakan bahwa magang merupakan bagian dari pembelajaran yang sangat penting untuk menghubungkan teori dengan praktik. Di samping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Wulandari, 2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan

pengalaman magang memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum pernah magang.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Yorke dan Pool & Sewell, yang menyatakan bahwa employability (kesiapan kerja) tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan generik seperti interpersonal skills, efikasi diri, dan pengalaman kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Fitri Herliantini et al., 2020), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman praktik kerja cenderung memiliki kesiapan kerja lebih baik.

## KESIMPULAN

### 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Work Readiness Mahasiswa

Kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 21 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dipengaruhi oleh dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup Soft Skills (seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah), motivasi kerja, serta efikasi diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan pemahaman terhadap dinamika industri perbankan syariah. Ketidaksiapan kerja sebagian mahasiswa banyak dipicu oleh lemahnya penguasaan keterampilan non-akademik serta kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

### 2. Peran Program Magang dalam Meningkatkan Work Readiness

Program magang terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam aspek keterampilan praktis dan kepercayaan diri. Mahasiswa yang mengikuti magang memiliki gambaran lebih nyata tentang dunia kerja serta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan profesional. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan magang yang hanya berlangsung sekitar satu bulan menjadi hambatan dalam pencapaian hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan strategi implementasi magang dari institusi pendidikan agar pengalaman tersebut berdampak lebih signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Puspasari, D., Pramuntadi, A., & Danianti, D. (2024). Sistem Monitoring Mahasiswa Magang Prodi Informatika Uaa Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 6(3), 699–707. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v6i3.4672>
- Andika, M. R., & Fauziah, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Penumpang Terkait Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam Negeri (PPDN) Terhadap Kesiapan Penggunaan Jasa Transportasi Udara di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan*, 5(1), 92–101.
- dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Fitri Herliantini, R., Pendidikan Guru, K., & Dasar, S. (2020). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Proses Belajar Materi Pecahan melalui Pembelajaran Daring. 9(1), 149–162. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

- Hadi, M. S. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Kemampuan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Karyawan PT. Bank Mandiri KCP Polman pada Era Industri Digital Banking4. 0 dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. IAIN Parepare.
- Haris Hardiansyah. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu social.
- Hasmy, N. I. (2019). Muslim Sukses Dunia Akhirat. Guepedia.
- John W. Creswel. (2010). pendekatan kuantitatif, Dan Mixed. Pustaka Pelajar, 5.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 6(1), 65–76.
- Mckinsey & Co. (2019). Automation and the Future of Work in Indonesia. Mckinsey & Company, September. [https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured\\_insights/asia\\_pacific/automation\\_and\\_the\\_future\\_of\\_work\\_in\\_indonesia/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia-vf.ashx](https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured_insights/asia_pacific/automation_and_the_future_of_work_in_indonesia/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia-vf.ashx)
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. Jurnal Literasiologi, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama, 03(04), 236234–236243.
- Rocmah, N. A., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Ditinjau dari Self Efficacy. Jiwa: Journal Psikologi Indonesia, 2(1), 253–260. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/10475/6613>
- Wahyuni, G., Studi, P., & Syariah, P. (2022). Oleh :
- Wulandari, S. (2018). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 6(1), 45. <https://doi.org/10.30998/jabe.v6i1.5167>
- Yusuf, A. M. (2002). Kiat sukses dalam karier. Padang: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, M., Komarudin, P., Rahmani Abduh, M., Farhanah, S. A., & Nafisah, H. (2023). The Role of Islamic Banks in Indonesia: A Systematic Literature Review. Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah, 7(1), 16–35. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v7i1.36115>